PEMANFAATAN JEJARING KERJA HOME INDUSTRY KELUARGA MISKIN DI DESA BALEWANGI, KECAMATAN CISURUPAN, KABUPATEN GARUT

Alma Fachrunisa, aribowo, Teta Riasih
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Employment Network, Home Industry, Poor Family

Corresponding Author:
Muhammad Firdaus Nur Ali
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Muhammadfirdausnurali@gmail.com

Abstract *Networking is an important activity to support the success of a business owned by a home industry. In this case, the network is built between home industries owned by poor families with raw material suppliers and shop owners, in developing work networks, various things need to be considered: (1) purpose, (2) structure, (3) style and (4) value. This research uses a qualitative descriptive method. Sampling thechnique sources uses purposive sampling techniques to determine seven informants consisting of three poor families home industry, two raw material suppliers and two shop owners. Data collection techniques used in depth interviews and documentation studies. The results showed that: (1) the achievement of goals to be achieved together, (2) the achievement of the division of roles and the flow of information well and easily, (3) the achievement of a work culture agreed upon and maintained by all parties in the network, and (4) the achievement of benefits felt by the home industry and the partners in the network. However, in the implementation of the poor family home industry network, there are obstacles in the aspect of purpose that need to be optimized, namely: (1) not maximizing the expansion of the network yet by home industry actors and (2) the lack of ability to promote home industry products. These two obstacles can have an impact on the income generated by home industry owners and networked partners. Therefore, it is necessary to maximize the expansion of the network of poor family home industry owners and increase the ability to promote processed home industry products through the "Home Industry Network Development" program with three activities carried out, namely hearings, group formation and culinary markets involving the Village Government and Local Government in order to create an expansion of the network built so as to increase the income of poor family home industry families and partners involved in the network.*

Abstrak: *Jejaring kerja merupakan kegiatan penting untuk menunjang keberhasilan sebuah usaha yang miliki oleh sebuah home industry. Dalam hal ini jejaring kerja dibangun antara home industry milik keluarga miskin dengan pemasok bahan baku dan pemilik warung, dalam mengembangkan jejaring kerja perlu diperhatikan berbagai hal mengenai: (1) tujuan (purpose), (2) stuktur (structure), (3) gaya (style) dan (4) nilai (value). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan teknik purposive saampling untuk menentukan tujuh informan yang terdiri dari tiga pemilik home industry dari keluara miskin, dua pemasok bahan baku dan dua pemilik warung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) tercapainya tujuan yang ingin dicapai bersama, (2) tercapainya pembagian peran dan aliran informasi dengan baik dan mudah, (3) tercapainya budaya kerja yang disepakati dan dipertahankan oleh seluruh pihak yang berjejaring, dan (4) tercapainya manfaat yang dirasakan oleh pihak home industry dan pihak mitra yang ada dalam jejaring. Namun pada pelaksanaan jejaring kerja home industry keluarga miskin terdapat hambatan pada aspek tujuan (purpose) yang perlu dioptimalkan yaitu: (1) belum maksimalnya perluasan jejaring kerja yang dijalin oleh pelaku home industry dan (2) kurangnya kemampuan promosi produk milik home industry. Kedua hambatan tersebut dapat berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik home industry dan pihak mitra yang berjejaring. Oleh karena itu perlunya dilakukan pemaksimalan perluasan jejaring kerja pemilik home industry keluarga miskin dan peningkatan kemampuan promosi untuk hasil olahan produksi home*

industry melalui program "Pengembangan Jejaring Kerja Home Industry" dengan tiga kegiatan yang dilakukan yaitu audiensi, pembentukan kelompok dan pasar kuliner dengan melibatkan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah agar terciptanya perluasan jejaring kerja yan dibangun sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga home industry keluarga miskin dan pihak mitra yang terlibat dalam jejaring.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan nasional pada tahun 2022 mencapai 9,57% atau setara dengan 26,16 juta orang. Kondisi ini mencerminkan masih adanya jutaan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan akses yang terbatas terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, memiliki tingkat kemiskinan sebesar 7,9% atau sekitar 3,92 juta jiwa. Meski tingkat kemiskinan di Jawa Barat relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, angka absolutnya tetap menjadi tantangan besar karena populasi provinsi ini yang sangat besar.

Kabupaten Garut, salah satu wilayah administratif di Jawa Barat, menempati posisi yang signifikan dalam kontribusinya terhadap tingkat kemiskinan provinsi. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Garut tercatat sebesar 281.360 jiwa dengan persentase 10,65%, yang sedikit menurun menjadi 276.670 jiwa (10,42%) pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten untuk menanggulangi kemiskinan, meskipun angka tersebut masih berada di atas rata-rata provinsi.

Desa Balewangi, yang terletak di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, merupakan salah satu desa yang mencerminkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Berdasarkan data lokal, terdapat 589 kartu keluarga (KK) yang masuk dalam kategori keluarga miskin. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Namun, potensi desa ini untuk bangkit dari kemiskinan sangat besar, terutama melalui pemanfaatan home industry. Home industry di Desa Balewangi, yang mayoritas bergerak di bidang olahan makanan, menjadi salah satu upaya masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Usaha ini memungkinkan masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal dan keterampilan yang mereka miliki.

Jejaring kerja menjadi salah satu elemen penting dalam pengelolaan home industry. Dalam konteks Desa Balewangi, jejaring kerja melibatkan hubungan antara pemilik home

industry, pemasok bahan baku, dan pemilik warung sebagai mitra dalam proses distribusi produk. Jejaring kerja ini tidak hanya membantu dalam mengoptimalkan produksi dan pemasaran, tetapi juga menciptakan kolaborasi yang dapat meningkatkan efisiensi kerja. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku home industry di Desa Balewangi adalah keterbatasan dalam memperluas jejaring kerja. Hubungan kerja yang terjalin saat ini sebagian besar masih bersifat lokal dan informal, sehingga peluang untuk memperluas pasar ke luar desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, promosi produk juga menjadi hambatan signifikan. Kebanyakan pelaku home industry di Desa Balewangi masih menggunakan metode pemasaran tradisional, seperti menjual produk langsung ke warung-warung sekitar atau mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran menjadi salah satu faktor yang membatasi akses ke pasar yang lebih luas. Padahal, di era digital seperti saat ini, penggunaan media sosial dan platform daring dapat menjadi solusi untuk meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar.

Jejaring kerja yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat bagi pelaku home industry di Desa Balewangi. Secara teoritis, jejaring kerja mencakup empat aspek utama, yaitu tujuan (purpose), struktur (structure), gaya (style), dan nilai (value). Tujuan jejaring kerja adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat. Struktur jejaring kerja menggambarkan pola hubungan dan pembagian peran di antara para aktor dalam jejaring tersebut. Gaya jejaring kerja berkaitan dengan norma, budaya, dan kesepakatan yang mendasari hubungan kerja. Sementara itu, nilai jejaring kerja mencerminkan manfaat yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan jejaring kerja dalam mendukung pengembangan home industry di Desa Balewangi. Dengan memfokuskan pada keempat aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi jejaring kerja saat ini, tantangan yang dihadapi, serta potensi strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan jejaring kerja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program-program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

Sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan, optimalisasi jejaring kerja diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga miskin, tetapi juga mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang lebih inklusif. Dengan dukungan dari pemerintah, lembaga

swadaya masyarakat, dan sektor swasta, home industry di Desa Balewangi memiliki potensi untuk menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berhasil dalam mengurangi angka kemiskinan di tingkat lokal dan regional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ditunjukan untuk memperoleh hasil gambaran secara lengkap, detail dan mendalam tentang bagaimana Pemanfaatan Jejaring Kerja Home Industry Keluarga Miskin di Desa Balewangi Kec. Cisurupan, Kab. Garut. Metode kualitatif dengan deskriptif ini digunakan menurut beberapa pertimbangan karena metode tersebut lebih mampu dan mudah menyesuaikan saat di lapangan, metode tersebut cocok untuk mengkaji rumusan penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan, peneliti mendeskripsikan keaadan yang diamati di lapangan secara spesifik seperti jumlah informan, jenis home industry, dengan siapa jejaring kerja dibangun, letak penyebaran jejaring kerja, dll.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Balewangi Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut pada Febuari hingga Juli 2023.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (in- indepth interview)

   Wawancara mendalam ini dilakukan secara pribadi dengan informan untuk mengidentifikasi masalah dan mendapatkan gagasan dari jawaban para informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuh narasumber, diantaranya yaitu tiga pemilik home industry yang menekuni bidang olahan makanan, dua pemasok (supplier) bahan baku yang bertugas untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku para pemilik home industry dan dua pemilik warung selaku bagian pemasaran produk yang diperjualbelikan.

2. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajara data-data yang ada, seperti dokumen, foto-foto saat di lapangan, buku atau karya ilmiah, literatur-literatur dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang data yang dimiliki home industry. Data yang diperoleh dari data sekunder maupun informasi langsung dari informan yang dapat menambah isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Metode Analisis Data

Menurut Huberman & Miles, diungkapkan oleh Bruce L. Berg dalam Mayang Sari Lubis 2018 analisis data terdiri dari tiga aliran tindakan simultan, yaitu:

1. Reduksi Data
   Dalam penelitian kualitatif, reduksi data harus dilakukan dengan cara yang membuat data lebih mudah diakses, dipahami, dan menarik. Tujuan reduksi data adalah untuk memfokuskan perhatian pada kebutuhan, penyederhanaan, dan pengolahan data mentah sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian Data
   Dalam penyajian data, data dimasukkan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan ditarik kesimpulan. Beberapa metode penyajian data termasuk tabel, perhitungan, dan ringkasan dengan cara mengelompokan data yang didapatkan.
3. Kesimpulan dan Verifikasi
   Kesimpulan dan verifikasi dibuat atas dasar penemuan yang ada, data tersebut berdasarkan pada pengamatan di lapangan, statemen wawancara mendalam, pengamatan atas pola teladan dalam berbadai dokumen, dan lain lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jejaring kerja di Desa Balewangi telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi pelaku home industry. Pada aspek tujuan, ditemukan bahwa para pelaku home industry memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kerja sama dengan mitra. Jejaring kerja yang terbentuk membantu mereka mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan hubungan kerja yang ada. Namun, perluasan jejaring ke luar desa masih belum optimal, sehingga membatasi potensi pasar yang dapat dijangkau oleh produk-produk home industry.

Aspek Tujuan (Purpose) Para pelaku home industry memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Jejaring kerja yang dibangun bersama pemasok bahan baku dan pemilik warung telah membantu memenuhi kebutuhan produksi dan distribusi. Namun, perluasan jaringan ke luar desa masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang strategi pengembangan jejaring dan pemasaran yang lebih luas.

Aspek Struktur (Structure) Jejaring kerja yang terbangun saat ini terdiri dari hubungan kerja yang melibatkan pelaku home industry, pemasok bahan baku, dan pemilik warung. Struktur hubungan kerja ini terlihat jelas dalam pembagian tugas. Pemasok bertanggung jawab menyediakan bahan baku dengan harga yang terjangkau, sedangkan pemilik warung membantu

memasarkan produk-produk olahan. Namun, hubungan ini masih bersifat informal tanpa adanya kontrak kerja yang mengikat, sehingga terkadang terjadi ketidakpastian dalam pengaturan kerja sama.

Aspek Gaya (Style) Budaya kerja dalam jejaring ini berbasis pada kepercayaan. Norma yang berlaku melibatkan kesepakatan informal, seperti kesepakatan harga dan jadwal pengiriman produk. Kendati demikian, budaya kerja yang terlalu informal seringkali menyebabkan kurangnya akuntabilitas di antara pihak-pihak yang terlibat. Sebagai contoh, beberapa pemasok terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tepat waktu, yang berdampak pada produksi.

Aspek Nilai (Value) Manfaat yang dirasakan dari jejaring kerja ini sangat beragam. Dari sisi ekonomi, pelaku home industry dapat meningkatkan pendapatan hingga 30% dari sebelumnya. Bagi pemasok bahan baku, kerja sama ini menciptakan pasar yang stabil untuk bahan-bahan lokal. Namun, masih terdapat kelemahan dalam aspek nilai ini, terutama terkait kurangnya pelatihan dan dukungan untuk pengembangan kapasitas pelaku usaha.

Peluang Diversifikasi Produk Salah satu potensi besar yang ditemukan dalam jejaring kerja ini adalah diversifikasi produk. Beberapa pelaku home industry mulai mengembangkan produk baru, seperti makanan ringan dan minuman herbal. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Namun, upaya ini masih terkendala oleh kurangnya akses terhadap modal dan pelatihan.

Hambatan Teknologi Kurangnya adopsi teknologi menjadi hambatan utama dalam pengembangan jejaring kerja. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode tradisional dalam produksi dan distribusi. Penggunaan teknologi seperti media sosial dan platform e-commerce sangat minim, sehingga pemasaran produk terbatas pada wilayah lokal. Pelatihan teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah ini.

Dukungan Pemerintah Peran pemerintah desa sangat penting dalam mendukung pengembangan jejaring kerja. Beberapa program pelatihan sudah dilaksanakan, tetapi cakupannya masih terbatas. Dukungan yang lebih intensif, seperti bantuan modal usaha dan fasilitasi akses pasar, diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha home industry.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal Jejaring kerja di Desa Balewangi memiliki potensi untuk diperluas melalui kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti koperasi, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat membantu menciptakan ekosistem yang

lebih mendukung bagi pengembangan home industry, terutama dalam aspek pemasaran dan distribusi.

Pembahasan Jejaring kerja yang ada di Desa Balewangi memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan dukungan yang memadai. Pelatihan digital marketing dapat menjadi solusi untuk membantu pelaku home industry mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Selain itu, pemerintah desa dapat berperan aktif dalam membentuk kelompok usaha yang lebih terorganisir. Dengan adanya kelompok ini, pelaku home industry dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga jejaring kerja mereka menjadi lebih kuat.

Dukungan teknologi juga penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas jejaring kerja. Contohnya adalah dengan memanfaatkan platform daring untuk memperluas pasar. Langkah ini tidak hanya memberikan akses pasar yang lebih luas tetapi juga membantu menciptakan hubungan yang lebih formal di antara pelaku jejaring kerja.

KESIMPULAN

Jejaring kerja home industry di Desa Balewangi memiliki potensi besar untuk mendukung pengentasan kemiskinan. Manfaat ekonomi yang dihasilkan melalui kerja sama antara pelaku home industry, pemasok, dan pemilik warung telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Meski demikian, terdapat tantangan besar dalam aspek promosi, pengembangan pasar, dan adopsi teknologi modern.

Untuk mengoptimalkan manfaat jejaring kerja, pemerintah desa perlu meningkatkan dukungan melalui pelatihan teknologi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan fasilitasi akses pasar. Selain itu, pelaku usaha didorong untuk membangun hubungan yang lebih formal melalui kontrak kerja dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan strategi yang tepat, jejaring kerja tidak hanya berfungsi sebagai alat pengentasan kemiskinan, tetapi juga sebagai pondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Balewangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Marjuki, M.Sc., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, kepada ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung dan bapak Aribowo, Ph.D dan Dra. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022, Desember 26). Tingkat kemiskinan Kabupaten Garut Tahun 2022 Sebesar 10,42 persen. pp. 1-126.

Bengkulu, D. F. (n.d.). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Penelitian Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia, 1.13.

Daulay, R. (n.d.). Strategi Jaringan Kerja Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan MAsyarakat. Penelitian Strategi Jaringan Kerja, 1-10.

Dr. Adi Suryanto, M. d. (2019). Modul Jejaring Kerja Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Indonesia, M. P. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Jakarta.

Kumalasari, L. D. (2021). Jaringan Kerja fungsional Usaha Kecil Menengah (UMKM) Krupuk Di Desa Mulyoharjo Lawang Malang. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, Indonesia.

Murni, R. (2016). Peran jejaring Kerja Dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur Bekasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 1-64.

Riadi, M. (2019). Home Industry, Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan.

Rustanto, B. (2015). Menangani Kemiskinan . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Sunyoto, U. (2018). Modal Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno. (n.d.). MEMBANGUN JEJARING KERJA SEBAGAI BAGIAN PENINGKATAN DIKLAT. Forum Manajemen. Syakal. (2021, 05 03). Aktivitas Home Industry Krupuk Di Bumi Desa Kebondalem Kabupaten Jombang.

Usman, S. 2. (2018). Modal Sosial. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.